

## ABSTRACT

PRAMESTHI, NADIA AGATHA. (2021). **Translation Quality Assessment Related to the Patriarchal System in Eka Kurniawan's *Cantik Itu Luka* Into 'Beauty is a Wound'**. Yogyakarta: Department of English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

*Cantik Itu Luka* is an Indonesian novel written by Eka Kurniawan. This novel tells the story of a woman named Dewi Ayu. Dewi Ayu is the most beautiful woman in Halimunda. She works as a sex worker since the era of Japan colonization. The theme of this novel is tightly related to how the world perceives women. Since this study is a Descriptive Translation Study that aims to see the translation quality of the patriarchal system in the novel, the theory of TQA by Juliane House and SFG by Halliday is used.

There are three objectives of this study. The first one is finding the patriarchal culture highlighted in the novel using the definition of patriarchal system by Sylvia Walby in order to answer what patriarchal structure in the ST and TT. The second and third objective is to evaluate the translation quality of the translated novel. For those objective, the SFG Metafunctions by Halliday and Translation Quality Assessment by Juliane House model of TQA are used in answering the second and third question about how the patriarchal system depicted in ST and TT, and how is the translation quality of both texts.

To find the findings, several steps are taken. The first one is to sort the data using the theory of patriarchal system and its criteria. From 17 chapters in ST and TT, there are 57 expressions that meets the criteria. Later, the data are analysed and checked to ensure the trustworthiness.

The result shows that the data from ST and TT has the same result related to the types of patriarchal system according to Walby's such as culture, violence, sexuality, household production, employment, and state. This means that from content-wise, the translator delivers the same thing from ST. However, from the analysis of SFG, it exposed how the translator of 'Beauty is a Wound' uses various different expressions from the source text.

When the differences are analysed using House's, this thesis shows several mismatches revealed in the field, tenor, and mode. The translation mismatches create different nuances, messages and pragmatic effects. It does not necessarily mean that the translation quality is bad. However, to successfully render the Source Text the translator has to minimize the mismatches.

**ABSTRAK**

PRAMESTHI, NADIA AGATHA. (2021). **Translation Quality Assessment Related to the Patriarchal System in Eka Kurniawan's *Cantik Itu Luka* Into 'Beauty is a Wound'**. Yogyakarta: Department of English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

*Cantik Itu Luka* adalah novel Indonesia karangan Eka Kurniawan. Novel ini menceritakan tentang kisah seorang wanita bernama Dewi Ayu. Dewi Ayu adalah wanita tercantik di Halimunda. Ia bekerja sebagai pekerja seks sejak era penjajahan Jepang. Tema novel ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana dunia memandang perempuan. Karena penelitian ini merupakan Studi Penerjemahan Deskriptif yang bertujuan untuk melihat kualitas terjemahan dari sistem patriarki dalam novel maka digunakan teori TQA oleh Juliane House dan SFG oleh Halliday.

Ada tiga tujuan dari penelitian ini. Yang pertama adalah menemukan budaya patriarki yang ditonjolkan dalam novel dengan menggunakan definisi sistem patriarki oleh Sylvia Walby untuk menjawab apa struktur patriarki dalam ST dan TT. Tujuan kedua dan ketiga adalah untuk mengevaluasi kualitas terjemahan dari novel yang diterjemahkan.

Untuk tujuan tersebut, Metafungsi SFG oleh Halliday dan Penilaian Kualitas Terjemahan oleh model TQA Juliane House digunakan dalam menjawab pertanyaan kedua dan ketiga tentang bagaimana sistem patriarki digambarkan dalam ST dan TT, dan bagaimana kualitas terjemahan kedua teks.

Untuk menemukan temuan tersebut, dilakukan beberapa langkah. Yang pertama adalah mengurutkan data dengan menggunakan teori sistem patriarki dan kriterianya. Dari 17 bab dalam ST dan TT, ada 57 ungkapan yang memenuhi kriteria. Kemudian, data dianalisis dan diperiksa untuk memastikan keabsahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dari ST dan TT memiliki hasil yang sama terkait dengan tipe sistem patriarki menurut Walby. Artinya dari segi isi, penerjemah menyampaikan hal yang sama dari ST. Namun, dari analisis SFG, terungkap bagaimana penerjemah 'Beauty is a Wound' menggunakan berbagai ekspresi berbeda dari teks sumber.

Ketika perbedaan dianalisis menggunakan House's, ada beberapa ketidaksesuaian yang terungkap di *field*, *tenor*, dan *mode*. Ketidakcocokan terjemahan menciptakan nuansa, pesan, dan efek pragmatis yang berbeda. Bukan berarti kualitas terjemahannya buruk. Namun, agar berhasil merender Teks Sumber, penerjemah harus meminimalkan ketidakcocokan .